PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)

THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER AND CURRENT RATIO TO PROFITABILITY (ROA) (Case Study on Agriculture Companies Listed In Indonesia Stock Exchange on Period 2010-2015)

Oleh:
Esa Alamsyah
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The reasarch was purpose to find out how much influence of cash turnover to return on assets and to find out how much influence of current ratio to return on assets in agriculture companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

The method is using descriptive and verificative analysis. The analysis method using multiple regression analysis. The population in this study were 22 of agriculture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2010-2015. Data collecting method which used in this research is method purposive sampling, that based on the objectives of research. Based on method purposive sampling, research sample total is 10 agriculture sector companies which is listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 period.

The result of this research shows that cash turnover have positive significant effect on retun on assets. Current ratio have negative significant effect on return on assets on agriculture sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 period.

Keywords : Cash Turnover, Current Ratio, Return on Assets

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat perkembangan dunia usaha yang sudah semakin cepat pada zaman sekarang, hal ini merupakan suatu bukti bahwa sudah semakin meningkatnya persaingan usaha pada saat ini. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba yang maksimal dalam menjalankan perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat mengambil keputusan yang dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan tersebut dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian laba, maka profitabilitas perusahaan harus diukur.

Menurut Harahap (2014 : 305), alat untuk mengukur laba (Profitabilitas) adalah margin laba (*Profit Margin*), *Return on Asset* (RoA), *Return on Equity* (RoE), *Return on Total Asset*, *Basic Earning Power, Earning Per Share*, dan *Contribution Margin*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (RoA). Rasio ini akan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dalam rasio *Return on Asset* rasio yang digunakan yaitu rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2015: 140).

Menurut Bambang Riyanto (2011:94), Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan, jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*nya. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (Bambang Riyanto, 2011 : 95) .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran atas pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) dengan menggunakan data yang diperoleh dari uji empiris guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Pertania yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Assets)*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasi-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai perputaran kas dan *current ratio* terhadap *return on assets* di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami pengaruh perputaran kas dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Kas

Menurut pendapat Kasmir (2015 : 140), perputaran kas adalah **:**

"Perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan".

Irham Fahmi (2013 : 237) menyatakan bahwa perputaran kas adalah :

"Perputaran Kas didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan-bahan mentah sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan mentah tersebut.

Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah :

"Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Kas

Menurut Irham Fahmi (2013:238), mengungkapkan bahwa perputaran kas dapat dihitung dengan total pengeluaran kas per tahun dibagi rata-rata saldo kas.

$$Perputaran\ Kas = \frac{Total\ Pengeluaran\ Kas\ Pertahun}{Rata - Rata\ Saldo\ Kas}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:134) *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

"*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Current Ratio menurut Irham Fahmi (2013:66) adalah:

"*Current Ratio* yaitu ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Current Ratio menurut Hery (2012:23) adalah:

"*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan dalam mengevaliasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*".

2.1.2.2 Indikator *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015:134) *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

"*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel *Current Ratio* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Currrent\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2.1.3 Profitabilitas (*Return on Assets*)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas (*Return on Assets*)

Softyan Syafri Harahap (2013:301), mengemukakan bahwa pengertian profitabiltas ialah :

> "Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Menurut Irham Fahmi (2013:121), Rasio Profitabilitas ialah :

> "Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemanapun tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Sutrisno (2012:222) menyatakan bahwa pengertian *Return on Assets* ialah:

> "*Return on Asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas *(Return on Assets)*

Menurut I Made Sudana (2011:22), mengemukakan bahwa pengertian *Return on Assets* ialah:

> "*Return on Assets* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan".

Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Profitabilitas(*Return on Assets*) dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:306) :

> "semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas".

Menurut Kasmir (2015:140) :

> "Rasio perputaran kas menunjukan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar".

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Van Horne dan Wachowicz (2009:323) menyebutkan bahwa:

> "Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat

disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Moh.Nazir (2014:33), "Metode penelitian merupakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Perputaran Kas dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return on Assets)*)", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa data sekunder sebagai berikut:

"Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh".

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah :

"wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 22 Perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Tony (2013:27) sampel adalah:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 laporan keuangan yang terdiri dari 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode laporan keuangan untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.4.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penenlitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi Jl. PH. H Mustofa Nomor 33 Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi
   Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan.
2. Studi Kepustakaan
   Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.6.1.1 Analisis Kuantitatif

Sugiyono (2012 : 31) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Tony (2013:62), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran kas dan *current ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mathcal{E}$$

Keterangan :

Y = Return on Assets
X_1 = Perputaran Kas
X_2 = Current Ratio
a = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas
β_2 = Koefisien Regresi Variabel Current ratio
$\mathcal{E}$ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel tidak bebas. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel tidak bebas dan sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Husein Umar (2011:181) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406) situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, mengakibatkan hal berikut :

a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.
b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
c) Varians dari koefisisennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien lagi), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi.
d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Korelasi (*Pearson*)

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

a. Uji Korelasi Parsial X_1 Terhadap Y
Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Uji Korelasi Parsial X_2 Terhadap Y

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤ 1:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.

Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(*Sumber: Sugiyono (2008: 184)*)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \text{ x Zero Order x } 100\%$$

Keterangan :
KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
β = Standar koefisien Beta.
Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Tony (2013:12) hipotesis merupakan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya.

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:
   Ho : β = 0 : Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets.
   H_1 : β ≠ 0 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.
   Ho : β = 0 : Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets.
   H_2 : β ≠ 0 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}.
   Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 45 – 2 – 1 = 42

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Perputaran Kas dan Current Ratio berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Retun on Assets) yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 yang memiliki laporan keuangan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap berurut-turut. Sebelum membahas mengenai pengaruh perputaran kas dan current ratio terhadap profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data perputaran kas, *current ratio* dan profitabilitas (ROA) selama periode 2010-2015.

4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Perputarna Kas

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Perputaran Kas perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI berfluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh rata-rata modal kerja perusahaan terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif *Current Ratio*

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Curretn Ratio* perusahaan sektor pertaniaan yang terdaftar di BEI memiliki *trendline* yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sampai pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan, hanya saja terjadi penurunan signifikan dari rentang waktu tahun 2010 ke tahun 2012, akan tetapi pada tahun 2012 hingga tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan yang tidak signifikan.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Profitabilitas (ROA)

Pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return on Assets* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI memiliki *trendline* yang menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi juga dalam hal penjualan dan kegiatan operasional perusahaan lainnya seperti pembayaran beban, sehingga berdampak pada *Return on Assets*.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran perkembangan pada masing-masing variable Penelitian. Selanjutnya diuji pengaruh perputaran kas dan *current ratio* terhadap *return on assets*. Pengujian akan dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Yaitu terdiri dari, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS v16.0.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,985 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,998 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1.002 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.370 berada diantara -2 Dn +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.13 nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 7.446 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0.113 X_1 dan -0.022 X_2.. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 7.446 + 0.113\ X_1 + -0.022\ X_2}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 7.446, menunjukan besarnya *Return on Assets*, jika Perputaran Kas dan Current Ratio bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk perputaran kas sebesar 0.113 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada perputaran kas dan *current ratio* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *return on assets* pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 0.113%.
c. Koefisien regresi untuk *current ratio* sebesar -0.022 X_2 dan bertanda negatif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Perputaran Kas dan *current ratio* bernilai konstan, diprediksikan mampu menurunkan tingkat *return on assets* pada perusahaan sektor pertanian -0.022%.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Pada tabel 4.14, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets* adalah sebesar 0,273 dan termasuk dalam kategori korelasi yang lemah berada pada interval korelasi antara “0,20 – 0,399”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin meningkat Perputaran Kas, maka semakin meningkat *Return on Assets*. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Perputaran Kas dengan *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertanian.

b. Korelasi antara Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Pada tabel 4.15, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara *Current Ratio* dengan *Return on Assets* adalah sebesar -0,334 dan termasuk dalam kategori korelasi yang lemah berada pada interval korelasi antara “-0,20 – -0,399”. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berbalik, artinya semakin meningkat *Current Ratio*, maka semakin menurun *Return on Assets*. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang lemah antara *Current Ratio* dengan *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertanian.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 4.17 terlihat bahwa secara parsial Perputaran Kas memberikan pengaruh sebesar 8,86%, sedangkan *Current Ratio* memberikan pengaruh sebesar 8,79%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 17,65%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Perputaran terhadap Profitabilitas (ROA)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Perputaran Kas berpengaruh terhadap Protabilitas (ROA).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (45-2-1) = 42 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.144.

Pada gambar 4.6 kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2.114) > t_{tabel} (2,004)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *t* dengan α = 5% dan *df* (45-2-1) = 42 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.018.

Pada gambar 4.7 kurva pengujian hipotesis parsial di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (-2.674) > t_{tabel} (-2,004)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabiltas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas memiliki hubungan dengan *Retun on Assets* arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang lemah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Kas, maka semakin tinggi pula *Return on Assets*. Hal ini terjadi karena apabila perusahaan memiliki tingkat Perputaran Kas yang tinggi artinya kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan pun tinggi, sehingga ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan *Return on Assets*.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Sofyan Syafri Harahap (2013: 306), yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Kemudian sesuai pula dengan teori yang diungkapkan Kasmir

(2015:140), yang menyatakan semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran Kas memberikan pengaruh sebesar 8,86% terhadap *Return on Assets* dan sisanya 91,14% dipengaruhi faktor lain. Seperti Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan faktor lain yang memberi pengaruh terhadap *Return on Assets.*

Fenomena yang terjadi pada PT. *Eagle High Plantation* Tbk., PT. Sinar Mas *Agro Resources and Technology* Tbk. dan beberapa perusahaan lainya yaitu ketika perusahaan mengalami tingkat Perputaran Kas yang meningkat nilai *Return on Assets* justru mengalami penuran atau sebaliknya, ternyata fenomena tersebut hanya dipengaruhi oleh Perputaran Kas sebesar 8,86% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016) yang menyatakan, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) yang menyatakan, perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Rratio* memiliki hubungan dengan *Retun on Assets* arah negatif dan termasuk dalam kategori hubungan yang lemah. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah berbanding terbalik, artinya semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin rendah pula *Return on Assets*. Hal ini terjadi karena apabila perusahaan memiliki tingkat *Current Ratio* yang tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tinggi perusahaan akan mengutamakan membayar kewajiban jangka pendeknya terlebih dahulu, sehingga ini akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan *Return on Assets.*

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2009:323) yang menyatakan Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Current Ratio memberikan pengaruh sebesar 8,79% terhadap *Return on Assets* dan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, *Loan to Deposit Ratio, Loan to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio* dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap *Return on Assets*. Fenomena yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari dan PT. *Eagle High Plantation* Tbk. dan beberapa perusahaan lainya yaitu ketika perusahaan mengalami tingkat *Current Ratio* yang menurun, *Return on Assets* mengalami penuran pula, ternyata fenomena tersebut hanya dipengaruhi oleh *Current Ratio* sebesar 8,79% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Venimas, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return on Assets.*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Retun on Assets* pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh termasuk dalam kategori lemah. Hal ini menujukan ketika semakin besar tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin baik dan meningkat pula *return on asset*snya. Hal itu dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba karena perputaran kas yang semakin tinggi, perusahaan merasa mampu untuk melakukan kegiatan operasi yang lebih banyak lagi yang nantinya akan meningkatkan produksi perusahaan.
2. *Current Ratio* memiliki pengauh yang negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh masuk dalam kategori lemah. Hal ini berarti apabila *current ratio* perusahaan meningkat maka mengakibatkan *return on assets* perusahaan menurun. Menurunya *return on assets* diakibatkan *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga apabila *current ratio* meningkat akan mengurangi perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena keuntungan tersebut akan digunakan untuk kewajiban jangka pendek terlebih dahulu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai beikut :

1. Agar perputaran kas dapat meningkatkan tingginya *return on assets* maka perusahaan pelu melakukan upaya-upaya untuk memaksimalkan perputaran kas. Dengan cara memaksimalkan kegiatan produksi, meningkatkan pemasaran dan menambah volume penjualan. Sehingga dengan memaksimalkan perputaran kas akan semakin baik dalam pengunaan kas maka perusahaan akan mendapat laba yang lebih besar pula.
2. Agar *current ratio* dapat meningkatkan tingginya *return on assets* maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya yang dapat menurunkan beban-beban dan hutang, seperti menekan biaya produksi, hutang pajak, hutang pada pihak ketiga, adapun apabila itu terjadi perusahaan harus meningkatkan jumlah kas dan setara kas, jumlah persediaan dan menghindari pos-pos diluar dugaan dan hal-hal lain yang dapaat menyebabkan naiknya *current ratio.*

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi tentang pasar modal dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR). Serta diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kebijakan dividen (DPR). Serta diharapkan dapat meneliti mengenai faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) selain rasio profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER). Selain itu penulis juga menyarankan agar menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2011, *"Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan"*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2006. *"Manajemen Keuangan II".* Jakarta:Salemba Empat

Budi Purbayu Santosa dan Ashari. 2005. *"Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS"*. Yogyakarta.:Andi Offset.

Dwi Priyatno. 2008. *"Mandiri Belajar SPSS".* Yogyakarta : Mediakom.

Ellyn dan Defi. 2015. *"Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".* JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Vol.1. No.2. E-ISSN 2502-4159.

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. *"Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2013. *"Metode Penelitian Ekonomi Islam*". Jakarta: Gramata Publishing.

Hery.(2012). *"Analisis Laporan Keuangan".* Jakarta: Bumi Aksara.

I Made Sudana. 2011. *"Manajemen Keuangan Perusahaan"*. Erlangga, Jakarta.

Irham Fahmi. 2013. *"Analisis Laporan Keuangan".* Bandung: Alfabeta.

Joni Anto. 2013. *"Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth Terhadap Return on Assets Pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012".* E-Journal Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kasmir. 2015. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

L.Rizkayanti dan Lucy. 2013. *"Pengaruh Perputaran Kas Terhadap profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012".* Jurnal Akuntansi Profesi. Vol. 3 No. 2.

Nazir, Moh. 2014. *"Metode Penelitian".* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ni Kadek, Wayan dan I Ketut Kirya. 2015. *"Pengaruh Loan Deposit Ratio, Liquidity Adequacy Requirement, Debt to Equity Ratio dan Current ratio terhadap Return on Assets".* E-Journal Bisma Unoversitas Pendidikan Ganesha. Vol.3.

Ni Putu dan Maria. 2016. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhann Koperasi terhadap Profitabilitas".* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.ISSN: 2302-8556.

Putu Audhya dan I Made Dana. 2012. *"Pengaruh perputaran Kas, Loan Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem".* E-Jurnal Akuntansi Unoversitas Udayana.

Santoso, Singgih. 2012. *"Analisis SPSS pada Statistik Parametrik"*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *"Analisis Kritis atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2014. *"Analisis Kritis atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D".* Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2012, *"Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi"*, Edisi Delapan, Yogyakarta: Ekonesia.

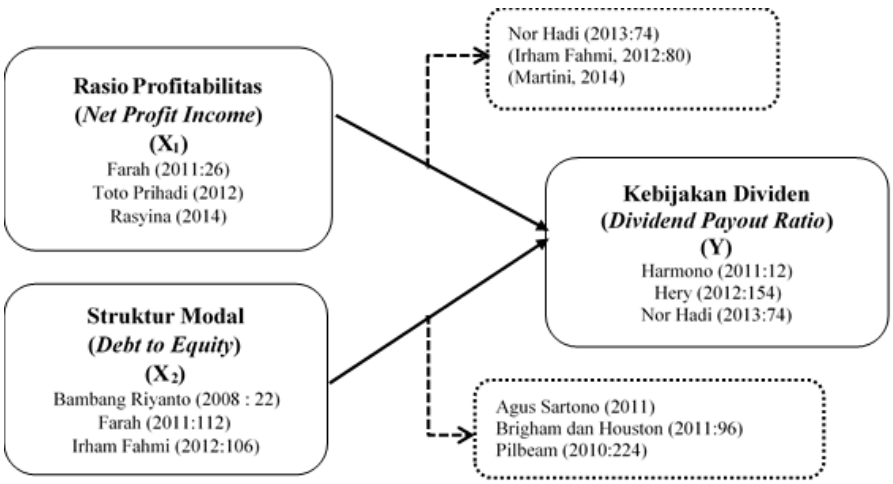
Van Horne, James C & John. Wacowicz Jr (2009). *"Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan"* , Jakarta: Salemba Empat

www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731073051-92-69244/ekonomi-lesu-laba-astra-turun-lebih-dari-perkiraan/

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1

Oprerasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas *(NPM)* (X_1)	*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas setiap penjualan rupiah. (Farah, 2011:26)	*Net Profit Margin* = $\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}\ X\ 100$ (Farah, 2011:26)	Rasio
Struktur Modal *(DER)* (X_2)	*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2012:157)	*Debt to Equity Ratio* = $\frac{Total\ Utang}{Modal}$ (Kasmir, 2012:157)	Rasio
Kebijakan Dividen *(DPR)* (Y)	*Dividend Payout Ratio* adalah rasio perbandingan antara dividen yang akan di bagikan dengan laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan. (Simatupang, 2010:40)	*Dividend Payout Ratio* = $\frac{Dividen\ Persaham}{Laba\ Persaham}\ X\ 100$ (Simatupang, 2010:40)	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
No.	**Kode**	**Nama Perusahaan**
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BMTR	Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatera Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
30	MYRX	Hanson International Tbk.

31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
33	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Sampel
1.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	2011-2015
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2011-2015
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2011-2015
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011-2015
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2011-2015
6.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2011-2015
7.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	2011-2015
8.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	2011-2015
9.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2011-2015

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

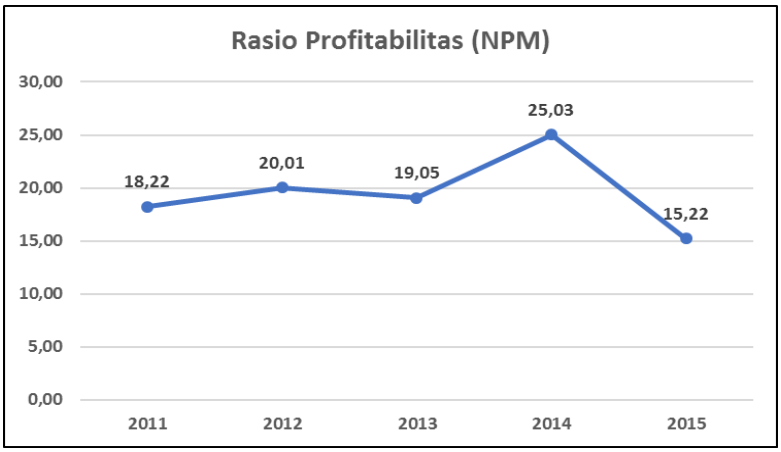
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

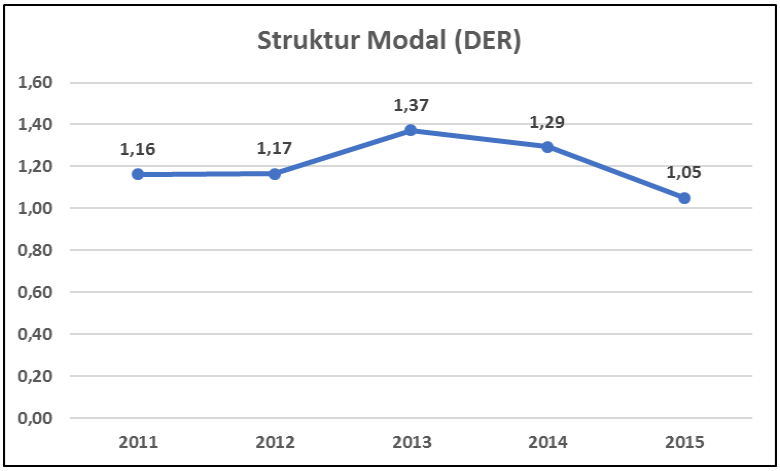


Sumber: Sugiyono (2011:185)

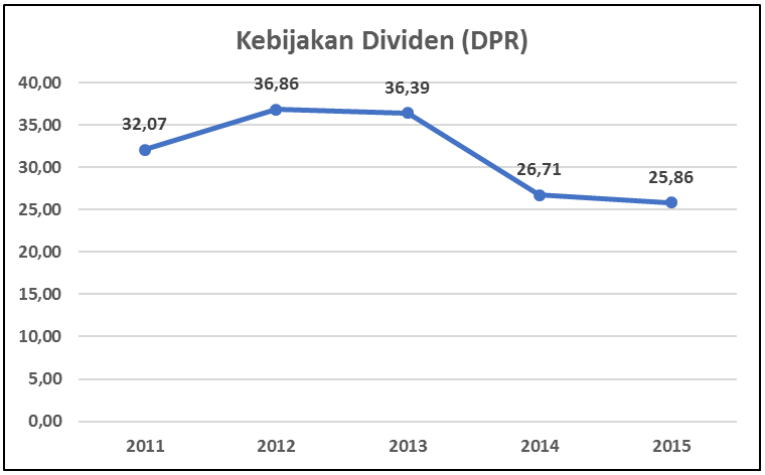
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Rasio Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal (DER) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rata-Rata Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data yang diolah (2017)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial antara Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Correlations

Control Variables			NPM	DPR
DER	NPM	Correlation	1.000	.626
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	42
	DPR	Correlation	.626	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	42	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Parsial antara Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Correlations

Control Variables			DER	DPR
NPM	DER	Correlation	1.000	-.355
		Significance (2-tailed)	.	.018
		df	0	42
	DPR	Correlation	-.355	1.000
		Significance (2-tailed)	.018	.
		df	42	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	NPM	.606	.592	35.88%
	DER	-.286	-.259	7.41%

Total Effect	43.29%

Sumber: Data yang diolah (2017)

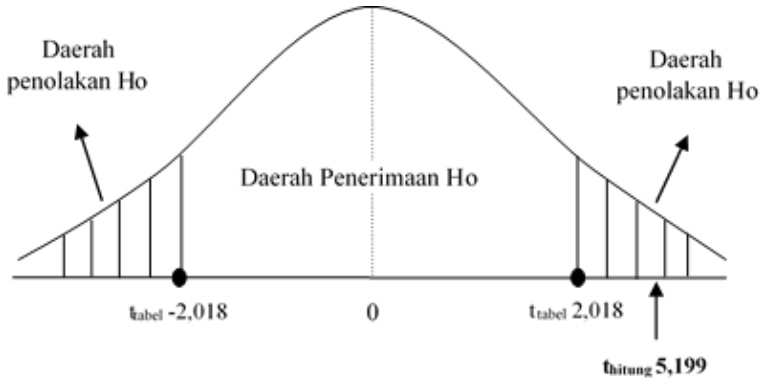
Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Parsial antara Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data yang diolah (2017)



Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

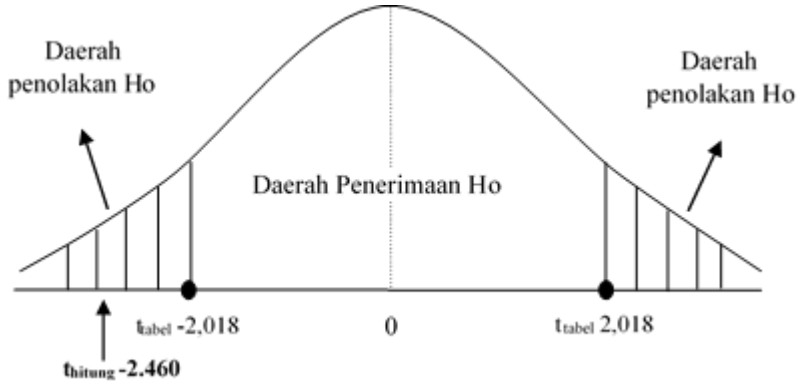
Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Parsial antara Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.554	4.203		5.366	.000		
	NPM	.750	.144	.605	5.199	.000	.998	1.002
	DER	-4.644	1.888	-.286	-2.460	.018	.998	1.002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah (2017)



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)